

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Saat ini stunting merupakan masalah gizi yang paling tinggi di dunia. Pada tahun 2017 jumlah balita yang mengalami stunting di dunia sekitar 150,8 juta atau 22,2% (UNICEF, WHO, & Group, 2018). Di kawasan Asia Tenggara sendiri Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi yang rata-rata prevalensinya yaitu (36,4%). prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% turun menjadi 21,6% di tahun 2023. Penurunan angka tersebut tentu masih jauh dari target prevalensi stunting yang ditetapkan oleh WHO dengan target yang ingin dicapai adalah 14% pada tahun 2024 (WHO, 2023).

Tingginya kejadian stunting tersebut akan berdampak pada generasi yang akan datang. Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Dampak stunting yang dapat dilihat pada anak umumnya adalah hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian Widanti (2013) yang menyatakan bahwa stunting mengakibatkan kemampuan pertumbuhan menjadi rendah pada masa berikutnya, baik itu secara fisik maupun kognitif dan akan berpengaruh juga terhadap produktivitas di saat anak memasuki usia dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa.

Hasil penelitian dirgantari pademme (2022), faktor yang mempengaruhi stunting antara lain Sebagian besar berasal dari kelompok ibuyang berusia 26-35 tahun (53%), Pendidikan ibu (33%), pendapatan keluarga (67%), pekerjaan ibu (33%), pengetahuan ibu (70%), sementara menurut marpaung, erwadi Erwin (2020) paritas multipara (56%) juga merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting.

Sementara itu, menurut hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dijelaskan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung angka stunting pada tahun 2021 sebesar 18,5% namun di tahun 2022 Lampung bisa memperbaiki menjadi 15,2% sehingga dengan ini provinsi Lampung menduduki posisi ke-3 terbaik dengan prevalensi stunting terendah secara nasional (*Lampungpro.Co*, 2023).

Dari 18,5% angka stunting di Provinsi Lampung tahun 2021, 25% berasal dari kabupaten tanggamus, dengan ini kabupaten tanggamus menduduki posisi pertama dengan angka kejadian stunting paling tinggi. Hingga pada tahun 2022 pemerintah kabupaten tanggamus berhasil menurunkan angka kejadian stunting sebesar 20,4%. Sehingga kabupaten tanggamus berhasil menduduki posisi ke 4 dari 10 kabupaten. Meskipun adanya penurunan, angka ini masih jauh dari target pemerintah tanggamus dalam menurunkan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024 mendatang.

Didapatkan dari data dinas Kesehatan kabupaten tanggamus pada bulan februari – agustus tahun 2023 wilayah kerja puskesmas pasar simpang prevalensi stunting pada balita sebanyak 105 anak balita stunting. Yang berasal dari 12 pekon yang berada di sekitar wilayah kerja puskesmas pasarsimpang. diantaranya berasal dari pekon tanjung anom. Suka banjar, mulang maya, dan teba, Adapun alasan peneliti memilih 4 pekon tersebut yaitu di karena kan angka stunting yang masih cukup tinggi di bandingkan pekon yang lain.

Berdasarkan latar belakang, Masih tinggi nya angka kejadian stunting Provinsi Lampung yaitu sebesar 15,2% yang mana 20,4% berasal dari kabupaten tanggamus. Dan ditemukan 105 data anak balita stunting berasal dari wilayah kerja puskesmas pasar simpang kabupaten tanggamus. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran karakteristik ibu (umur ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan, dan paritas) dengan kejadian stunting pada balita di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus pada tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik ibu yang memiliki anak balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu yang memiliki anak balita dengan kejadian stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik umur ibu dengan kejadian stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus
2. Untuk mengetahui karakteristik Pendidikan ibu dengan kejadian stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus.
3. Untuk mengetahui karakteristik pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus.
4. Untuk mengetahui karakteristik pekerjaan ibu dengan stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus.
5. Untuk mengetahui karakteristik pendapatan keluarga ibu dengan kejadian stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten.
6. Untuk mengetahui karakteristik paritas ibu dengan kejadian stunting di wilayah puskesmas pasar simpang, kabupaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan informasi bagi masyarakat, mahasiswa dan tenaga Kesehatan untuk lebih memahami

tentang gambaran karakteristik ibu dengan kejadian stunting.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masyarakat menyadari dan memahami tentang pentingnya memperbaiki pertumbuhan anak-anak sejak dari usia dini sebelum berdampak lebih jauh.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar mengenai *stunting* pada balita dan nantinya dari instansi pelayanan Kesehatan yang terkait, dapat menyelesaikan permasalahan *stunting* yang terjadi di wilayah kerja puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya terutama mengenai *stunting*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “gambaran karakteristik ibu yang memiliki anak balita dengan kejadian stunting”. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas pasar simpang, kabupaten tanggamus. penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2024. Variabel yang digunakan adalah umur ibu, Pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga ibu, dan paritas.